

**RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN
KRISTEN DAN UMUM DI KECAMATAN PAKEM SLEMAN DIY
TAHUN 1965-1978**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Insan Yudha Pranata

15120085

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Insan Yudha Pranata
NIM : 15120085
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Insan Yudha Pranata
NIM: 15120085

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul

RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN DAN UMUM DI KECAMATAN PAKEM TAHUN 1965-1978

yang ditulis oleh:

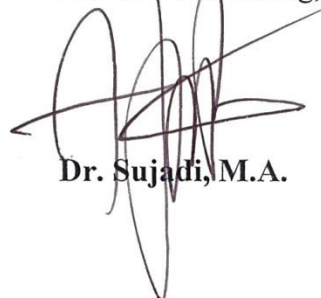
Nama : Insan Yudha Pranata
NIM : 15120085
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Sujadi, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-95/Un.02/DA/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN
DAN UMUM DI KECAMATAN PAKEM SLEMAN DIY TAHUN 1965-1978

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INSAN YUDHA PRANATA
Nomor Induk Mahasiswa : 15120085
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 14 Februari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

HALAMAN MOTTO

”
Hakikat bahagia
adalah saat kita tau apa definisi
haq dan *bathil*

Insan Yudha Pranata



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang kasih sayangnya tidak pernah kenal waktu

Segenap keluarga

Almamater tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta dan Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Guruku di
TK Meranti Setu, Bekasi
SDN 06 Cileungsi, Bogor
SDN 137 Pakembang
SMPN 52 Palembang
SMPN 03 Pakem, Sleman
MAN Pakem, Sleman

Rekan kerja PT. Sari Takagi Elok Produk Line 9 dan 10 yang selalu
menyemangati saya untuk mengejar cita-cita, dan nasehat kehidupan yang
menawan

Kawan kecil, remaja, dewasa di manapun kalian berada

Saudara-saudara ku di LDK Sunan Kalijaga terkhusus Al-Ghazi yang setia
menegur dan membimbing langkah saya selama di kampus

Dan yang terakhir untuk seorang wanita yang tidak bisa saya tuliskan
namanya disini, namun doa selalu ada untuk nya

ABSTRAK

RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN DAN UMUM DI KECAMATAN PAKEM SLEMAN DIY TAHUN 1965-1978

Muhammadiyah di Kecamatan Pakem dalam perkembangannya lebih dikenal masyarakat sebagai organisasi penyedia fasilitas pendidikan Islam. Kemunculannya pada 1964 mulai diketahui masyarakat dengan didirikannya amal usaha pertama yaitu sekolah. Dalam skripsi ini akan dibahas respon Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pakem terhadap lembaga pendidikan Kristen dan umum di Kecamatan Pakem pada 1965-1978. Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah 1) Pergumulan ideologi lembaga pendidikan Kristen, umum, dan Islam, 2) Lembaga pendidikan Kristen dan umum di Pakem, dan 3) Respon Muhammadiyah. Hal menarik pada penelitian ini adalah pergumulan ideologi yang dituangkan dalam persaingan pendidikan yang mengindikasikan adanya kemajuan berfikir dalam penerapan ideologi. Teori yang digunakan adalah konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf, bahwa dalam kenyataan masyarakat pasti terdapat perbedaan kepentingan yang disebabkan perbedaan wewenang antara individu/kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi kekuasaan model pluralis. Pendekatan ini mengakui adanya konflik karena perbedaan kepentingan dalam sebuah masyarakat majemuk. Perbedaan kepentingan yang menimbulkan konflik ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan bagian dari proses dialog sosial. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan langkah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Selama kurun waktu 1965-1978 Muhammadiyah Cabang Pakem berhasil menyediakan pendidikan berbasis agama Islam untuk mengalihkan masyarakat dari pendidikan Kristen dan umum ke pendidikan Islam. Pola pikir peserta didik mengenai pragmatisme pendidikan untuk mencari pekerjaan juga diubah perlahan dengan pemahaman bahwa pendidikan ke-Islaman juga penting.

Kata Kunci: Respon Muhammadiyah, Sekolah (Muhammadiyah, Kristen, dan Umum), Konflik Ideologi Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi *Allah Subhanahu wa Ta`ala* yang telah menganugerahkan semua kenikmatan bagi kita semua, yaitu nikmat Iman, Islam, dan Ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Muhammadiyah terhadap Lembaga Pendidikan Kristen dan Umum Di Kecamatan Pakem tahun 1965-1978. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada *uswatuh hasanah* kita Nabiullah Muhammad *Shalallahu`alaihi wasallam*.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum), Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain atas *ridha* dan pertolongan Allah, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan moril dan materil dari semua pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Dra. Soraya Adnani, M.Si.
3. Dr. Sujadi, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi pengarahan selama penelitian.
4. Dr. Syamsul Arifin, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat akademiknya selama ini.
5. Bapak Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.Si. (Pak Jahdan) yang memberikan sumbangan besar bagi saya tentang *framework* Islam.

6. Seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang memberikan ilmu dalam perkuliahan.
7. Kedua orang tua sebagai dua orang terbaik yang selalu mendidik, dan memberikan perhatian yang besar pada penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam 2015.
9. Seluruh pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pakem yang telah memberikan kemudahan dalam mengakses sumber data.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik, oleh karena itu dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga apa yang saya tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang mengkajinya secara seksama.

Yogyakarta, 1 Jumadil Ula 1440 H.
6 Februari 2019 M.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Heuristik	14
2. Verifikasi	14
3. Interpretasi	15
4. Historiografi.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MASYARAKAT KECAMATAN PAKEM	19
A. Geografi.....	19
B. Politik	21
C. Ekonomi	26
D. Pendidikan	29
E. Keagamaan	31

BAB III: EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN DAN UMUM SERTA BERDIRINYA MUHAMMADIYAH.....	38
A. Eksistensi Sekolah Kristen dan Umum	39
1. Tujuan Pendidikan	39
2. Lembaga Pendidikan	44
3. Materi Pelajaran.....	49
B. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pakem	56
1. Berdirinya Muhammadiyah	56
2. Misi dakwah muhammadiyah.....	62
BAB IV: BENTUK RESPON MUHAMMADIYAH CABANG PAKEM TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN DAN UMUM.....	68
A. Mendirikan Sekolah Muhammadiyah	68
1. SPG Muhammadiyah.....	68
2. SMP Muhammadiyah	71
3. STM Muhammadiyah.....	73
B. Materi Pelajaran KeIslaman	74
1. SPG Muhammadiyah.....	77
2. SMP Muhammadiyah	79
3. STM Muhammadiyah.....	81
BAB V: PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
A. Buku	86
B. Jurnal dan Skripsi	89
C. Kamus dan Ensiklopedi.....	89
D. Internet.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel narasumber
- Lampiran 2. Arsip, *Catatan Kecil Lahirnya Muhammadiyah di Pakem* oleh: Ng. Subekti. Sleman, Mei 2016.
- Lampiran 3. Arsip, *Daftar Nilai Hasil Evaluasi Belajar Sekolah Pendidikan Guru* milik Cahyani Hasriati murid SPG Kanisius (1976-1979), 5 Mei 1979.
- Lampiran 4. Arsip, *Idjazah Sekolah Pendidikan Guru Muhammadiyah dengan nomor induk 002*, pada 28 Maret 1968
- Lampiran 5. Arsip, *Laporan Nilai milik Dalimun kelas III SPG Muhammadiyah*, 30 November 1968.
- Lampiran 6. Arsip, *Sejarah Singkat Masjid At-Taqwa Pakem* oleh: Ahmad Hifni. Sleman, 4 Maret 2014.
- Lampiran 7. Arsip, *Piagam Pendirian Cabang Muhammadiyah Pakem*, 24 Januari 2017
- Lampiran 8. Arsip, *Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah: STM Muhammadiyah Pakem*, Jakarta 1 September 1977.
- Lampiran 9. Arsip, *Profil Sekolah SMP Muhammadiyah Pakem*.
- Lampiran 10. Arsip, *Surat Pengesahan SMP Swasta: SMP Muhammadiyah Pakem*, Yogyakarta 31 Juli 1973.
- Lampiran 11. Dokumen Foto Prasasti Masjid At-Taqwa Kauman di Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem.
- Lampiran 12. Dokumen foto prasasti pembangunan bendungan dan irigasi di Padasan Pakembinangun, Pakem Sleman tahun 1971

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakem adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kecamatan ini berada di wilayah Utara Kabupaten Sleman tepatnya di lereng Gunung Merapi.¹Kondisi geografisnya didominasi perkebunan dan persawahan. Mayoritas warga adalah petani dengan penghasilan yang tidak menentu. Mereka mengandalkan musim panen 2 kali setahun untuk menjual hasil pertaniannya, dengan asumsi tidak ada kendala gagal panen karena hama.² Saat terjadi gagal panen karena cuaca dan hama, masyarakat tidak mendapatkan laba dari usaha pertaniannya. Keadaan seperti ini membuat ekonomi lemah dan tidak menentu.

Keadaan keagamaan Islam juga bisa dikatakan lemah. Masyarakat pada umumnya mengaku beragama Islam, namun pada kenyataannya mereka tidak mengenal Islam dengan baik. Lemahnya kondisi keagamaan dibuktikan dengan adanya Takhayul³, Bid'ah⁴, Khurafat (TBC)⁵ di tengah masyarakat. Sekolah

¹Christriyati Ariani, *Tata Krama Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, 2002), hlm. 7.

² Wawancara dengan Tuminem selaku Pedagang di Pasar Pakem, di Gambiran, Pakembinangun, Pakem, pada tanggal 16 Desember 2018.

³Takhayul adalah sesuatu yang hanya ada dalam khayal belaka; kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap ada atau sakti, tetapi sebenarnya tidak ada atau tidak sakti. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 886.

⁴Arti *bid'ah* menurut bahasa ialah “sesuatu hal yang diciptakan tanpa ada contoh yang mendahuluinya.” Hal ini sebagai mana yang termaktub dalam surah Al-Baqarah [2]: 117: *Badi'us samawati wa al-ardhi* (yang menciptakan semua langit dan bumi. Ahli-ahli agama mempunyai faham yang berbeda dalam mengartikan *bid'ah*, karena perbedaan pandangan dan tunjauannya. Ajli Ushul Fiqih, Abu Ishaq al-Syathibi dalam karyanya *Al-I'tisham* mengartikan

berbasis agama dan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan formal dan nonformal bagi umat Islam juga masih sangat kurang. Hal ini menyebabkan pengetahuan tentang keagamaan umat Islam minim.⁶ Kelas dengan ekonomi menengah ke atas banyak diisi oleh kalangan masyarakat Kristen. Mereka pada umumnya dihormati dan disegani.⁷

Lembaga pendidikan formal yang ada pada saat itu salah satunya adalah sekolah milik Kristen. Lembaga pendidikan Kristen di Kecamatan Pakem menawarkan kualitas yang baik bagi peserta didik. Selain itu prospek kerja yang bagus juga menjadi faktor diincarnya pendidikan Kristen oleh masyarakat termasuk umat Islam. Masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan berusaha menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berkualitas, seperti sekolah-sekolah milik Kristen. Harapannya adalah kedepannya anak-anak mereka dapat lulus dan memperoleh pekerjaan yang layak sehingga dapat mengubah keadaan ekonomi mereka. Hal ini menjadi keprihatinan umat Islam karena fakta sejarah berkata bahwa perkembangan awal Kristen di Indonesia adalah melalui pendidikan Kristen kolonial Belanda yang diberikan kepada masyarakat Muslim pribumi.⁸

bid'ah adalah “mengadakan sesuatu tanpa ada contoh terdahulu”. Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 60.

⁵Khurafat adalah dongeng; ajaran yang tidak masuk akal. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 437.

⁶Wawancara dengan Ngatidjo Subekti selaku pendiri Muhammadiyah Cabang Pakem, di Gambiran, Pakembinangun, Pakem, pada tanggal 11 Oktober 2018.

⁷Wawancara dengan Suratman selaku guru angkatan pertama SMP Muhammadiyah Pakem, di Mblembem Lor, Harjobinangun, pada tanggal 19 Januari 2019.

⁸Departemen Pembinaan dan Pendidikan DGI, *Partisipasi Kristen dalam Usaha Pendidikan untuk Membangun Masa Depan Bangsa dan Negara: Hasil Konsultasi Pendidikan 7-10 Pebruari 1984 Wisma Oikoumene Sukabumi-Jawa Barat* (Jakarta: Dep. Pembinaan dan Pendidikan DGI, 1984), hlm. 1-2.

Sekolah Kristen di satu sisi memang bertujuan mencerdaskan masyarakat, namun di sisi lain mereka juga memiliki motif dan tujuan keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan dibentuknya Majelis Pusat Pendidikan Kristen (MPPK) pada 5 Juni 1950. MPPK memiliki tugas sebagai koordinaator seluruh lembaga Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia dan melancarkan usaha Kristen dalam perguruan dan PAK. Dalam kongres MPPK tahun 1959 ada 5 tujuan yang disepakati dalam PAK, pertama pemulihan kesejahteraan masyarakat Indonesia, kedua pengajaran nilai Kristen secara rasional, ketiga etika religi diajarkan dengan teori dan praktik, keempat integrasi norma dan nilai, kelima membentuk kepribadian yang terintegrasi dengan Tuhan.⁹ Selain sekolah Kristen, sekolah umum sekalipun tidak bertolak belakang dengan Islam, namun masih kurang memberikan materi pelajaran keIslaman pada peserta didik. Hal ini yang mendorong munculnya respon dari Muhammadiyah di Kecamatan Pakem.

Pendirian Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Pakem diprakarsai oleh sembilan orang pelajar dan aktivis organisasi Islam yaitu Mujiman, Abdus Shomad, Marimin, Ngatidjo Subekti, Umar Sahid, Amir, Nur Singgih, Kasmidi, dan satu orang lagi yang belum dapat dipastikan. Mereka sebagian besar adalah aktivis Pelajar Islam Indonesia (PII), dan simpatisan Muhammadiyah setelah menjadi alumni Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Mereka dapat dikatakan adalah pengecualian dari keadaan keagamaan mayoritas masyarakat Pakem saat itu.

⁹*Ibid.*, hlm. 5-6.

Tujuan utama didirikannya Muhammadiyah di Pakem adalah ingin mengampayekan kehidupan keIslaman yang sebenar-benarnya, karena pada saat itu di tengah masyarakat sangat kental nuansa TBC. Tujuan yang tidak kalah penting adalah untuk memfasilitasi pendidikan Islam bagi masyarakat muslim di Kecamatan Pakem.¹⁰ Pemikiran tujuan ini sejalan dengan pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang alasan pendirian Muhammadiyah,¹¹ dan anggaran dasar Muhammadiyah pada 1950.¹²

Sembilan orang pendiri PCM Kecamatan Pakem memiliki pemikiran untuk mengubah pandangan keagamaan masyarakat yang paling efisien saat itu adalah dengan pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan oleh mereka adalah pendidikan yang berbasis pada keIslaman. Mereka beranggapan masyarakat Muslim harus difasilitasi dengan lembaga pendidikan yang berbasis Islam agar dapat mengubah pola pikir mereka menjadi condong pada keIslaman. Selain itu pengadaan lembaga pendidikan Islam juga dapat membentengi akidah umat Islam Kecamatan Pakem dari misi Kristen dalam segala bidang, khususnya pendidikan. Mereka juga berpendapat bahwa pendidikan umum swasta dan negeri selama menggunakan kurikulum nasional dengan pendidikan agama yang minim, akan menghasilkan alumni yang jauh dan tidak peduli dengan

¹⁰Wawancara dengan Ngatidjo Subekti selaku pendiri Muhammadiyah Cabang Pakem, di Gambiran, Pakembinangun, Pakem, pada tanggal 11 Oktober 2018.

¹¹Untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), hlm. 268.

¹² a. Mengadakan dakwah Islam, b. Memajukan pendidikan dan pengajaran, c. Menghidup-suburkan masyarakat toong-menolong, d. Mendirikan dan memelihara tempat ibadah dan wakaf, e. Mendidik dan mengasuh anak-anak dan pemuda-pemuda, supaya kelak menjadi orang Islam yang berarti, f. Berusaha ke arah perbaikan penghidupan dan kehidupan sesuai ajaran Islam, g. Berusaha dengan segala kebijaksanaan, supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam masyarakat. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), hlm. 268-269.

Islam dan keIslaman mereka. Dengan pemikiran yang matang akhirnya sembilan pemuda ini membentuk Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Pakem yang di tahun berikutnya berhasil mendirikan sekolah pertama.¹³

Markas atau tempat rapat pendirian Muhammadiyah Kecamatan Pakem berada di sebuah ruangan yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA), yang juga merupakan rumah Abdus Shomad.¹⁴ Rumah itu berada di atas tanah Mangkubumi di selatan Masjid At-Taqwa, Labasan, Pakembinangun.¹⁵ Di tempat itulah sejarah pendirian Muhammadiyah Cabang Pakem dimulai. Setelah berdiri, PCM Kecamatan Pakem mendirikan tiga amal usaha¹⁶ berupa sekolah sepanjang kurun waktu 1965-1978. Tiga sekolah tersebut adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Muhammadiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah, dan Sekolah Teknik Menengah (STM) Muhammadiyah.

Hal yang menarik dari perjuangan mendirikan sekolah Muhammadiyah ini adalah keterbatasan fasilitas. Pada tahun tahun awal ruang kelas menumpang keSD 4 Pakemdan menyewa rumah penduduk yang ada di sebelah barat Masjid At-Taqwa Labasan. Setelah itu mulai bisa membeli tanah dengan dana iuran guru dan wali murid. Tidak hanya berhenti disitu, pembangunan gedung kelas juga dilaksanakan dengan gotong royong antara guru, murid, dan

¹³Wawancara dengan Ngatidjo Subekti selaku pendiri Muhammadiyah Cabang Pakem, di Gambiran, Pakembinangun, Pakem, pada tanggal 11 Oktober 2018.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Ahmad Hifni, "Sejarah Singkat Masjid At-Taqwa Pakem" (Sleman: tp, 2014), hlm. 1.

¹⁶Amal usaha adalah badan yang dirumuskan dan dielola Muhammadiyah dengan kebijakan untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi. Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 60.

wali murid. Hal ini menunjukkan adanya antusias masyarakat terhadap pendidikan Islam. Seiring perkembangannya, masyarakat Kecamatan Pakem telah menaruh kepercayaan yang besar terhadap sekolah-sekolah Muhammadiyah. keberhasilan ini dijadikan pijakan untuk merealisasikan tujuan awal Muhammadiyah umumnya dan tujuan para pendiri PCM Kecamatan Pakem khususnya yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sekolah milik Kanisius dan BOPKRI pada perkembangan selanjutnya justru mengalami penurunan. Masyarakat tidak lagi menganggap sekolah Kristen sebagai unggulan seperti yang pernah terjadi pada dekade 1960 dan pada saat yang sama justru sekolah Muhammadiyah terus berkembang. Berubahnya peta pengaruh pendidikan ini menarik untuk dikaji lebih dalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang “Respon Muhammadiyah terhadap Lembaga Pendidikan Kristen dan Umum Di Kecamatan Pakem tahun 1965-1978”. Respon yang dilakukan PCM Kecamatan Pakem dibatasi dalam lingkup pendidikan formal melalui sekolah. Batasan waktu yang ditentukan oleh peneliti adalah 1965-1978, dengan alasan 1965 sebagai tahun awal pendirian sekolah Muhammadiyah pertama, dan 1978 sekolah Muhammadiyah mulai dipercaya oleh Masyarakat. Selain itu masyarakat menjadi sadar bahwa sebagai umat Islam agar lebih berhati-hati dalam memilih sekolah, karena itu juga akhirnya ada salah satu sekolah Kristen yang sebagian besar muridnya adalah muslim akhirnya tutup.

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi Lembaga pendidikan Kristen dan umum di Kecamatan Pakem dan respon Muhammadiyah Cabang Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan eksistensi lembaga pendidikan Kristen dan umum yang ada di Kecamatan Pakem
2. Memaparkan respon Muhammadiyah terhadap lembaga pendidikan Kristen dan umum di Kecamatan Pakem

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya literasi tentang sejarah pendidikan Islam dan tantangan-tantangannya
2. Menunjukkan posisi ideologi dalam lembaga pendidikan
3. Memberikan edukasi sejarah tentang organisasi Muhammadiyah dan perannya di tengah-tengah masyarakat pakem.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bahan tertulis berupa buku, karya ilmiah, atau jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dianalisis dan dibangun oleh para ilmuwan. Pentingnya tinjauan pustaka adalah untuk melihat, menganalisa dan menunjukkan nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-

penelitian sebelumnya. Begitupun sebaliknya, penelitian yang akan dibuat bisa jadi melengkapi, memperluas, menyempurnakan, dan memperinci penelitian dari tinjauan pustaka.¹⁷ Ada beberapa data yang ditemukan, sebagai berikut:

Pertama adalah buku yang terbit atas nama karya Pusat Latihan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PLP2M) dan Dr. Amien Rais sebagai editor berjudul "*Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*", yang terbit 1985 di Yogyakarta. Buku ini berisi tentang pendidikan Muhammadiyah dari dasar filosofis, sejarah, orientasi pendidikannya. Kerangka pikiran dalam penulisan buku ini menggunakan pendekatan perubahan sosial. Perbedaannya dengan penelitian ini, adalah Lembaga Pendidikan Kristen tidak dibahas secara eksplisit dalam buku ini.

Kedua adalah buku yang ditulis Mustafa Kemal Pasha, Chusnan Jusuf, dan A. Rosjad Sholeh berjudul "*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*" yang terbit pada 1971 di Yogyakarta. Buku ini berisi tentang Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, mulai dari sejarah perkembangan, landasan ideal, landasan operasional, Amal Usaha, pengorganisasian, serta mazhab. Bagian terpenting dan sangat berkaitan dengan penelitian ini adalah bab tentang agama dan faham-faham non Islam. Dalam bab ini diuraikan Agama Nasrani, Paham Sekularisme, dan Komunisme. Buku ini peneliti gunakan untuk melihat seluk beluk Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam berbagai macam bidang khususnya pendidikan serta tantangannya. Buku ini membahas tentang respon

¹⁷Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 104.

Muhammadiyah terhadap Kristen namun tidak secara khusus dalam bidang pendidikan.

Ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Miftakhatul Arbanginah, mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2001, berjudul “Respons Muhammadiyah terhadap Kristenisasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo 1956-1970”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah. Perbedaan dengan penelitian yang dibuat ini adalah mengenai letak dan objek kajiannya. Penelitian Miftakhatul umum mengenai kristenisasi dalam semua bidang, sedangkan penelitian ini fokus dalam bidang pendidikan.

Pada dasarnya belum ada karya ilmiah ataupun buku yang pernah mengangkat judul penelitian ini. Tujuan pustaka di atas digunakan peneliti untuk meminjam konsep, akar sejarah, pola pikir dari Kristenisasi dan Sekularisasi pendidikan, dan tanggapan dari Muhammadiyah secara umum. Hal ini sangat berguna mengingat data yang peneliti temukan di lapangan sifatnya sangat acak dan tercerai-berai. Apabila data-data tersebut tidak direkatkan dengan konsep, dan pola pikir yang benar, maka akan rancu bunyi historiografinya.

E. Landasan Teori

Sebelum masuk dalam kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Akan dijelaskan terlebih dahulu definisi-definisi kunci dalam judul, agar persepsi tidak rancu. Seperti yang telah dituliskan di batasan dan rumusan masalah, judul penelitian ini adalah “Respon Muhammadiyah terhadap Lembaga Pendidikan Kristen dan Umum Di Kecamatan Pakem tahun

1965-1978”. Definisi pertama adalah respon, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “respon adalah tanggapan; reaksi; jawaban” (Depdikbud, 2005:746). Definisi yang lain adalah pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan latihan” (Depdikbud, 2005:204). Muhammadiyah dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi Islam di Indonesia. Kristen ideologi dari Yayasan Pendidikan Kanisius dan BOPKRI, sedangkan umum jika dilekatkan dengan pendidikan berarti adalah lembaga pendidikan yang tidak terkait dengan sebuah agama atau aliran tertentu. Jadi, secara umum penelitian ini akan membahas respon apa –apakah positif atau negatif– yang diberikan Muhammadiyah terhadap pendidikan Kristen dan umum di Kecamatan Pakem dalam kurun waktu yang ditetapkan dalam penelitian.

Pada dasarnya, pendidikan berfungsi sebagai sarana memberdayakan dan memajukan warga masyarakat dari berbagai macam situasi, maka dari itu pendidikan berisi upaya-upaya untuk mencapai kemajuan yang dituju.¹⁸ Pertanyaannya adalah, tujuan dari pendidikan ini apakah bersifat universal (umum) atau partikular (golongan). Apakah di dalam benak semua pendidik dan lembaga pendidikan ada tujuan yang sama atau tidak. Berbicara tentang memberdayakan dan memajukan juga sebenarnya adalah sebuah kata yang bersifat multitafsir tergantung siapa yang memiliki tujuan. Maka dari itu perlu

¹⁸Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 459.

diuraikan tujuan pendidikan terlebih dahulu agar dalam bahasan selanjutnya tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

Berkaca dari sejarah Yunani Kuno dan Masyarakat Athena, ternyata dua peradaban yang ada di semenanjung Balkan ini memiliki tujuan pendidikan masing-masing. Yunani kuno menginginkan pelajarnya memiliki kepribadian ksatria, sedangkan Athena mencetak pelajarnya memiliki kecerdasan akal.¹⁹ Yunani kuno dan Athena adalah contoh dua tujuan pendidikan berbeda dalam satu wilayah namun dalam waktu berbeda, sedangkan contoh lain adalah pendidikan Kolonial Belanda dan Pesantren yang berkembang dalam tempat dan waktu yang sama. Pendidikan khas Kolonial Hindia-Belanda adalah untuk menciptakan alumni yang siap untuk dijadikan bagian dari pemerintahan kolonial.²⁰ Di waktu dan tempat yang sama banyak fenomena haji di Hindia-Belanda mengajarkan santri dengan tujuan melawan kolonial, yang akhirnya memunculkan banyak pemberontakan di Sumatra dan Jawa.²¹

Pola-pola di atas dapat menjawab pertanyaan tentang tujuan pendidikan, ternyata sifatnya sangat partikular. Waktu, tempat, dan latar belakang politik mempengaruhi maksud dari memberdayakan dan memajukan warga masyarakat yang dibicarakan di awal. Seperti yang diungkapkan Arif Rohman, pada umumnya pelaksanaan pendidikan erat sekali dengan nuansa subjektif. Subjektif dalam nilai, filosofi, prinsip, praktek pendidikannya, dan tentu saja

¹⁹Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm. 1-2.

²⁰Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2009), hlm. 407-408.

²¹Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

tujuannya.²² Menurut William F. O'Neil perbedaan arah penyelenggaraan pendidikan disebabkan oleh perbedaan ideologi.²³ Antara ideologi satu dan lainnya sama-sama memiliki sifat evaluatif bahkan imperatif.²⁴

Ideologi dalam pendidikan dijelaskan mempengaruhi arah dan tujuan sebuah lembaga pendidikan. Muncul sebuah pertanyaan apabila di masyarakat terdapat beberapa ideologi, dua atau tiga ideologi, maka seperti apa pergumulan mereka dalam menjalankan proses pendidikannya. Peneliti membaca respon Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah dalam persinggungan pendidikan Kristen dan umum. Penelitian ini menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf bahwa, dalam masyarakat pasti terdapat perbedaan kepentingan yang disebabkan perbedaan wewenang antara individu/kelompok. Dahrendorf dalam mengemukakan teori ini terpengaruh oleh konsep politik Weber bahwa ada pemaksaan keinginan dari individu/kelompok pada pihak lain. Pemaksaan keinginan inilah yang saling bertemu memunculkan konflik. Pertemuan yang memunculkan konflik menurut Dahrendorf terjadi karena wewenang individu/kelompok bersifat terbatas.²⁵ Dalam hal ini arti ideologi adalah cita-cita sosial, sedangkan lembaga pendidikan yang ada adalah sarana untuk mencapai cita-cita tersebut.²⁶ Cita-cita sosial yang dimiliki pendidikan Kristen dan umum direspon oleh Muhammadiyah yang juga memiliki cita-cita sosial. Penerapan

²²Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, hlm. 69.

²³*Ibid.*, hlm. 70.

²⁴Bersifat memerintah atau memberi komando. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 327.

²⁵KACHIMAU R. DWI SUSHO, *20 TOKOH SOSIOLOGI MODERN* (Siemang: Al-Kuzz Media, 2010), hlm. 321-322.

²⁶Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, hlm. 6.

teori konflik dalam penelitian ini adalah berebut pengaruh dalam lembaga pendidikan yang berlangsung di ruang publik masyarakat Pakem. Konflik yang dimaksud tidak berada dalam area kekerasan dan hujatan kata-kata atau tulisan bernuansa subjektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi kekuasaan model pluralis. Pendekatan ini mengakui adanya konflik karena perbedaan kepentingan dalam sebuah masyarakat majemuk. Perbedaan kepentingan yang menimbulkan konflik ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan bagian dari proses dialog sosial.²⁷ Seperti yang terjadi di masyarakat Pakem, mereka mengakui keberagaman dan perbedaan tujuan sebagai sesuatu yang lumrah terjadi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah menurut Gilbert J. Gharragan adalah seperangkat aturan yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengujikan sintesis dari hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.²⁸ Atas dasar penempatan lokasi dan tema penelitian mencakup sejarah, maka yang digunakan adalah metode sejarah. Dengan metode sejarah itulah akan dikaji keaslian sumber data sejarah, kebenaran informasi sejarah, serta bagaimana dilakukan interpretasi dan inferensi terhadap sumber data sejarah tersebut.²⁹

²⁷Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 459.

²⁸Basri M. S., *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 34.

²⁹A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 5.

Sehingga diharapkan membuahakan hasil penelitian yang kredibel dan berimbang.

Berikut adalah penjelasan metode sejarah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap awal dalam penelitian sejarah atau sering disebut dengan pengumpulan data. Pada tahapan pertama ini peneliti mengumpulkan data-data sejarah, baik itu data lisan maupun tertulis. Data yang diambil adalah data yang relevan dengan batasan tahun dan tema bahasan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sumber lisan berupa wawancara dan sumber tertulis berupa arsip.

Peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh PCM Kecamatan Pakem dan pihak yang memiliki peran dalam amal usaha Muhammadiyah. Selain itu wawancara kepada tokoh pendidikan Kristen dan umun untuk menghindari subjektifitas penelitian. Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data lisan³⁰ sebagai sumber primer penelitian ini karena tidak ada sumber karya ilmiah yang peneliti temukan tentang Muhammadiyah Pakem. Sumber tertulis yang peneliti dapatkan berupa arsip-arsip. Dalam langkah pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dari kegiatan Amal Usaha pendidikan selama kurun waktu 1965-1978. Data berupa arsip pendirian organisasi, pendirian amal usaha, dan arsip lain yang berkaitan dengan penelitian.

³⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Depok: Rajawali Press, 2015), hlm. 29.

2. Verifikasi

Setelah selesai melakukan pengumpulan data (Heuristik), maka langkah selanjutnya adalah kritik sumber. Terdapat dua jenis kritik sumber yaitu eksternal dan internal. Kritik sumber dimaksudkan untuk menyaring informasi dari informan atau sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan amal usaha pendidikan Muhammadiyah, pendidikan Kristen, dan umum. Kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji keaslian suatu sumber. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu sumber.³¹

Kritik eksternal dalam wawancara dilakukan dengan memastikan kriteria narasumber sesuai dengan kebutuhan penelitian. Usia dan peran dari narasumber terkait penelitian ini menjadi tolak ukur kritik eksternal. Sedangkan kritik internal dilakukan dengan membandingkan data dari dua atau lebih narasumber dan dicari kesesuaiannya dengan arsip untuk mendapatkan informasi paling kuat. Kritik eksternal arsip dilakukan dengan cara menentukan keaslian arsip dan kesesuaian tahun dengan penelitian ini. Sedangkan kritik internal dengan cara membandingkan dua atau lebih arsip dan dikonfirmasi kepada sumber lisan yang berkaitan langsung dengan arsip.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah puncak dari penelitian sebelum masuk dalam penulisan sejarah. Heuristik dan Kritik berfungsi untuk menyeleksi sumber-sumber atau data-data sejarah sehingga didapatkan fakta-fakta atau bukti

³¹A. Daliman, *Metode*, hlm. 5.

sejarah yang valid. Sedangkan dalam interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna pada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi dilakukan dengan tujuan karena bukti-bukti yang berasal dari masa lampau hanyalah saksi bisu belaka. Karena fakta-fakta tersebut tidak akan berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya pada masa lalu.³²

Arsip sebagai sumber primer dalam penelitian ini baru dapat dituliskan setelah dilakukan interpretasi. Begitu juga wawancara sebagai sumber lisan yang sering berbunyi data khusus. Data yang didapat kadang bukan merupakan jawaban dari pertanyaan peneliti, namun diperlukan penafsiran yang lebih dalam untuk menyajikan data terbaik. Contohnya data wawancara mengatakan pembangunan gedung SPG dan SMP Muhammadiyah dilakukan dengan gotong royong, maka interpretasi di balik fenomena itu harus ditarik menjadi apa motif dari kegiatan tersebut.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah menjadi sarana mengomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji dan diinterpretasi. Penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau. Rekonstruksi hanya menjadi eksis apabila hasil-hasil penelitian itu ditulis. Walaupun sejarah adalah ilmu yang berada di dalam ranah akademis dan empiris, namun seorang penulis sejarah juga tidak boleh melupakan unsur sastra, gaya bahasa, aksentuasi, dan retorika.³³

³²*Ibid.*, hlm. 81.

³³*Ibid.*, hlm. 99.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, antara satu bab dan lainnya saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang dibuat untuk memberikan penjelasan secara umum terkait penelitian ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini sangat dibutuhkan untuk memaparkan mengapa penelitian ini dilakukan, cara yang ditempuh untuk melakukan penelitian, dan hal-hal yang menyangkut tentang metodologi untuk diterapkan di bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kondisi masyarakat Kecamatan Pakem dari segi geografi, politik, ekonomi, budaya, dan keagamaan sebelum didirikannya Muhammadiyah Cabang Pakem. Selanjutnya adalah sejarah berdiri dan keadaan awal Muhammadiyah Cabang Pakem. Bab ini berguna untuk dijadikan pijakan awal dalam memetakan keadaan Kecamatan Pakem dalam segala bidang. Bab ini juga berisi tentang kondisi pendidikan pra berdirinya Muhammadiyah di Pakem yang akan diperdalam pada bab selanjutnya.

Bab III berisi tentang pendidikan Kristen dan umum yang ada di Kecamatan Pakem, mulai dari latar belakang ideologi, tujuan, materi pelajaran, dan pengaruhnya terhadap umat Islam. Dalam bab ini dijelaskan secara rinci tentang ancaman yang dihadapi oleh umat Islam di Pakem pada umumnya dan

Muhammadiyah Cabang Pakem khususnya. Penjelasan dalam bab ini menjadi acuan Amal Usaha Muhammadiyah bidang Pendidikan dalam merespon pendidikan Kristen dan umum dalam bab selanjutnya.

Bab IV, berisi tentang aktivitas Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Paekm dalam bidang pendidikan mulai dari misi dakwah Muhammadiyah, lembaga pendidikan, dan materi pelajaran. Selain itu aktivitas tiga sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah Cabang Pakem dalam kurun 1965-1978 juga dijelaskan secara mendalam di bab ini.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dari Bab I-IV dan saran. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandangan hidup materialisme masyarakat Islam di Kecamatan Pakem membuat aktivitas sosial mereka terarah pada tujuan ekonomi. Pandangan ini membuat aspek lain seperti pendidikan dan keagamaan bukan menjadi prioritas utama masyarakat. Masyarakat saat ituhanya berfikir bahwa bersekolah adalah untuk dapat bekerja dan memperoleh penghasilan. Tujuan untuk bekerja ini tidak lain adalah bentuk lain dari pemenuhan ekonomi yang memang telah menjadi *worldview* atau pandangan hidup masyarakat. Keagamaan yang lemah membuat mereka justru banyak yang mengorbankan akidah demi pekerjaan yang ditawarkan sekolah Kristen yang pada saat itu merupakan sekolah unggulan. Lembaga pendidikan Kristen tidak hanya menawarkan mutu pendidikan, namun juga mengarahkan siswanya sekalipun bukan Kristen untuk mempelajari dan mengikuti peribadatan agama Kristen. Lembaga pendidikan umum juga tidak memprioritaskan pendidikan keagamaan yang membuat peserta didik muslim tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam.

Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang lahir di tengah masyarakat yang sedemikian lemah pendidikan dan agamanya, berdakwah melalui pendidikan formal. Muhammadiyah berusaha menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat dapat terpenuhi tanpa harus mengorbankan akidah Islam mereka. Hal ini dilakukan dengan didirikannya sekolah sebagai fasilitas masyarakat agar siap untuk menghadapi tantangan ekonomi. Muhammadiyah di saat yang sama juga menanamkan ke-Islaman kepada peserta didik dan mencoba mengarahkan bahwa Islam lebih penting dari

sekedar pemenuhan ekonomi. Keberhasilan Muhammadiyah dalam kurun waktu 1965-1978 adalah memulai langkah dakwah penting dalam pendidikan Islam di Pakem. Tujuan dan kepentingan berbeda yang menimbulkan konflik ini, tidak menimbulkan munculnya kekerasan fisik dan hujatan perkataan. Masyarakat Pakem tetaplah merupakan satu kesatuan yang mampu menghargai perbedaan. Konflik yang terjadi murni konflik persaingan dan perebutan pengaruh dan eksistensi lembaga pendidikan.

B. Saran

Skripsi ini hanya potongan sejarah Islam yang ada di kecamatan Pakem. Potongan sejarah yang diperkecil lagi dengan batas organisasi yaitu Muhammadiyah, dibatasi bidang kecil yaitu Pendidikan, dan dibatasi waktu yang singkat yaitu 1965-1978. Maka dari itu saran penulis kepada sejarawan lain adalah dengan mengkaji lebih dalam ke bidang lain selain pendidikan, atau bahkan organisasi lain selain Muhammadiyah dengan kurun waktu yang berbeda. Selain itu, banyak organisasi yang disebut dalam penelitian ini yaitu PII, IPNU, IPPI, GSNI, dan lain sebagainya juga tidak kalah menarik untuk dibahas. Terkhusus pembahasan pendidikan Muhammadiyah di Pakem, penulis menyarankan agar terus dicari sumber-sumber primer yang belum ada dalam penelitian ini, seperti buku anggota awal PCM Pakem. Karena sumber yang baru dapat menambah, mengkoreksi, bahkan membatalkan kesimpulan dalam penelitian ini agar tercipta karya sejarah yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ariani, Christriyati, *Tata Krama Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, 2002.
- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib, *Sekularisme*, Bandung: Pustaka, 1981.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Kecamatan Pakem dalam Angka: Pakem District in Figures 2017*, Sleman: BPS Kabupaten Sleman, 2017.
- Bosworth, G. E., *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1993.
- Bradjanagara, Sutedjo, *Sedjarah Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: t. p., 1956.
- Daliman, A., *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Departemen Pembinaan dan Pendidikan DGI, *Partisipasi Kristen dalam Usaha Pendidikan untuk Membangun Masa Depan Bangsa dan Negara: Hasil Konsultasi Pendidikan 7-10 Pebruari 1984 Wisma Oikoumene Sukabumi-Jawa Barat*, Jakarta: Dep. Pembinaan dan Pendidikan DGI. 1984.
- Departemen Penerangan, *Repelita rentjanaan pembangunan lima tahun 1969/1970-1973/1974 Buku II*. Bandung: Doa Restu, 1970.
- Dwi Susilo, Rachmad K, *20 Tokoh Sosiologi Modern*, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*. Depok: Rajawali, 2015.
- Jurdi, Syarifuddin, *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: SUKSES Offset, 2008.
- Al-Kilany, Ismail, *Sekularisme: Upaya Memisahkan Agama dari Negara*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 1992.

- Kuntowijoyo (ed.), *Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru*, Bnadung: Mizan, 1995.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab: Perjanjian Baru*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1975.
- Maarif, Ahmad Syafii, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Peraturan dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Marwati Djoened Poesponegoro, dan Nugroho Noosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Muslih, M. Kholid, *Worldview Islam: Pembahasan tentang Konsep-Konsep Penting dalam Islam*, Ponorogo: Unida Gontor Press, 2018.
- Nasution, S., *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Pasha, Mustafa Kemal, dkk., *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1971.
- Pusat Pelatihan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Pusat Latihan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Penerbitan PLP2M, 1985.
- Alquran dan Terjemah*. t. t.. Tangerang: Tiga Serangkai.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rohman, Arif, *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- S., Basri M., *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*, Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran kebijakan Pendidikan Agama Islam dan Praproklamasi ke Reformasi*, Sleman: Kurnia Kalam, 2005.

- Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Gerakan 30 September: Pemberontakan Partai Komunis Indonesia*, Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1994.
- Shalih bin Fauzan Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid I*, terj. Agus Hasan Bashori. Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Shihab, Alwi, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhaammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998.
- Sizemore, Denver, *25 Pelajaran Tentang Doktrin Kristen*, terj. LATM/GKJI, Yogyakarta: YAKIN, 2008.
- Soegiono, dan Tamsil Muis, *Pendidikan: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi*, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016.
- _____, *Soekarno dan Nasakom*, Yogyakarta: Garasi, 2016.
- Steenbrink, Karel A., *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20: Pergumulan antara modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sudarto, *Konflik Islam Kristen: Mengungkap Akar Masalah Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Sukarna, *Ideologi: Suatu Studi Ilmu Politik*, Bandung: Penerbit Alumni, 1974.
- Sulaiman, Ibrahim, *Syari'ah Wajah-wajah Islam: Suatu perbincangan bersama tentang isu-isu kontemporer*, terj. A. E. Priyono, dan Ade Armando, Bandung: Mizan, 1992.
- Suminta, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996.
- Tim Penyusun., *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam:Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.

B. Jurnal dan Skripsi

Faridah, Dian, Skripsi “Analisis SWOT Program Pendidikan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Yogyakarta”, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Lintangsari, Prili Ajeng, “*Long Case* Gangguan Skizofrena Paranoid”, Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

Sabaruddin, “Kontinuitas dan Perubahan Pendidikan Pesantren (kasus Pondok Pesantren Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta)”. *Jurnal PAI* Vol. VI, no. 1, 2009.

Saleh, Yahdan Ibnu Humam, “Colonial Education Policy and Muhammadiyah’s Education: Analitical History Muhammadiyah in Yogyakarta 1912-1942”, *Al-Jamiah*. No. 47, 1991.

Wiharyanto, Kardiyat, “Sejarah Sumur Kitiran Mas”, *HISTORIA VITAE*, Vol. 31, No. 1, April, 2017.

C. Kamus dan Ensiklopedi

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Yusuf, Yunan, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

D. Internet

Anonim, “Gereja Kristen Jawa di Pakem Sleman”, diakses di <https://gkj-pakem.business.site>

Anonim, “Sekilas Pandang Yayasan Kanisius Pusat Semarang”, diakses di www.yayasankanisius.sch.id/home-yayasan-kanisius.html

Kandar, “Lembaga Pendidikan Yayasan BOPKRI, Antara Dahulu Dan Sekarang”, diakses di <http://kabarhandayani.com/lembaga-pendidikan-yayasan-bopkri-antara-dulu-dan-sekarang/>

M. Muchlas Abror, “KRH. Hadjid Sang Pejuang (1)”, diakses di www.suaramuhammadiyah.id/2016/08/06/krh-hadjid-sang-pejuang-1/

Fitriah Arela, “Profil Panitia Sembilan”, diakses di <https://plus.google.com/115106709413166325718/posts/XgewzUHV8Py>

Oris Riswan, “Ini sejarah letusan gunung Merapi”, diakses di <https://daerah.sindonews.com/read/859120/22/ini-sejarah-letusan-gunung-mnerapi-1398844180>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

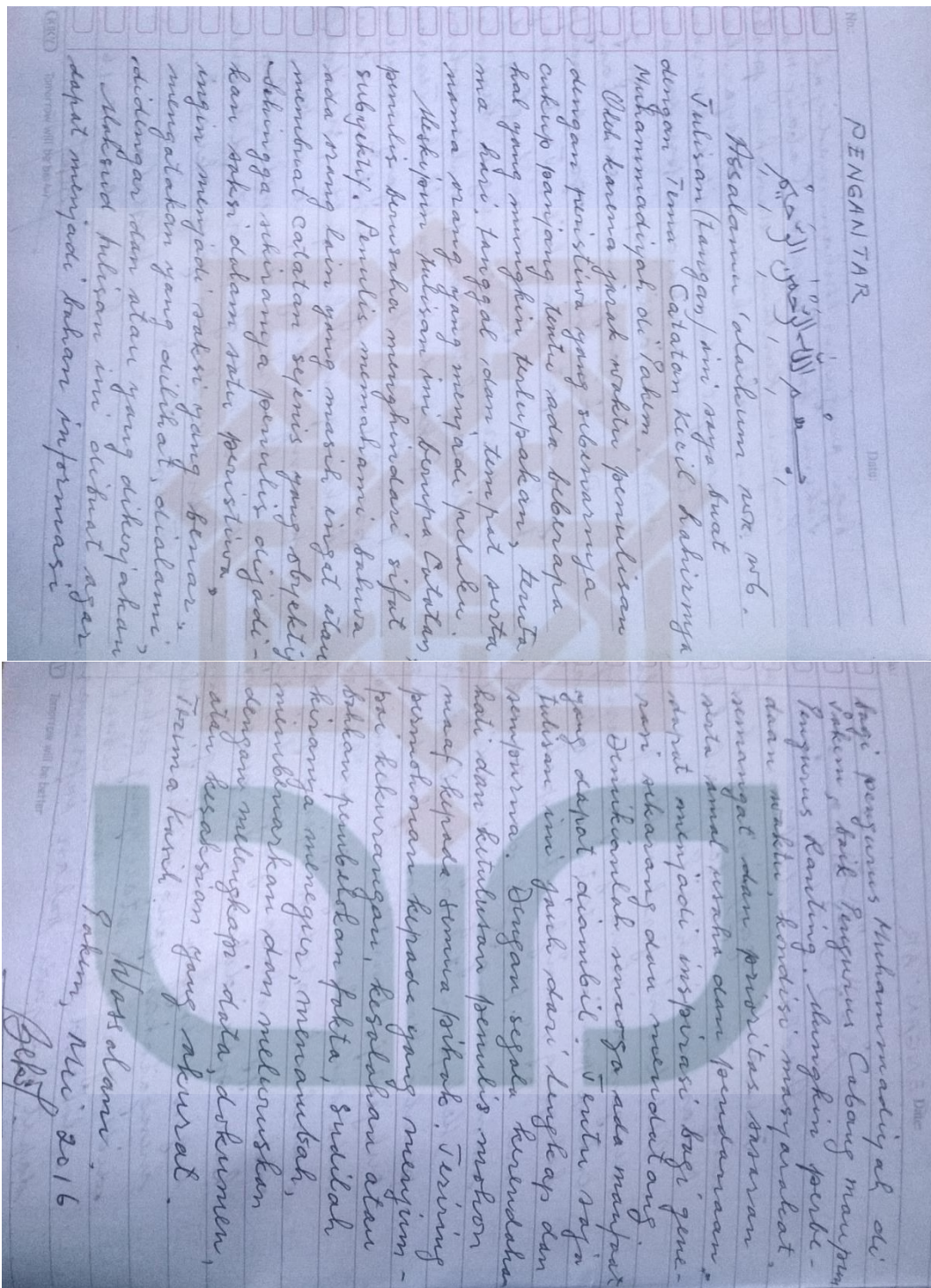
Lampiran 1. Tabel narasumber

No.	Nama	Usia	Posisi/Jabatan terkait penelitian	Alamat
1	A. Siti Purwantini	81	Guru SMP dan SPG Kanisius (1968-2017)	Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman
2	Cahyani Hasriati	58	Murid SPG Kanisius (1976-1979)	Jetis Baran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
3	Dalimun	77	Murid SPG Muhammadiyah (1965-1968)	Kertodadi, Pakembinangun, Pakem, Sleman
4	Edi Wahono	85	Jama'ah pengajian Al-qur'an Wakidi	Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Sleman
5	Jogo Suprpto	54	Murid SPG Kanisius (1982-1985)	Taman Wisma Asri, Teluk Pucung, Bekasi Utara, Bekasi
6	Ngatidjo Subekti	77	Pendiri PCM Kecamatan Pakem	Gambiran, Pakembinangun, Pakem, Sleman
7	Nur Singgih	83	Pendiri PCM Kecamatan Pakem	Watuadeg, Purwobinangun, Pakem, Sleman
8	Saranto	63	Warga dan Pelajar Kecamatan Ngaglik	Jetis Baran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
9	Stevanus Sukir	82	Guru SMP BOPKRI (1970-1998)	Selorejo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman
10	Sugeng Sudarno	55	Murid SD dan SMP umum (1972-1981)	Gambiran, Pakembinangun, Pakem, Sleman
11	Suharno	68	Ketua PCM Kecamatan Pakem (1992-1997)	Jamblangan, Purwobinangun, Pakem, Sleman
12	Sukarso	62	Jama'ah pengajian Al-qur'an Wakidi	Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Sleman
13	Sukiarto Wiroto	88	Sesepuh masyarakat Kecamatan Pakem	Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman

14	Suratman	73	Guru SMP dan STM Muhammadiyah Pakem (1969-2015)	Mblembem Lor, Harjobinangun, Pakem, Sleman
15	Tuminem	79	Pedagang Pasar Kecamatan Pakem sejak 1960	Gambiran, Pakembinangun, Pakem, Sleman
16	Zuhri	72	Tokoh Nahdhatul Ulama Kecamatan Pakem sejak 1970	Jetisan, Hargobinangun, Pakem, Sleman



Lampiran 2. Arsip Catatan Kecil Lahirnya Muhammadiyah di Pakem oleh: Ng. Subkti. Sleman, Mei 2016.



Lampiran 3. ArsipDaftar Nilai Hasil Evaluasi Belajar Sekolah Pendidikan Guru milik Cahyani Hasriati murid SPG Kanisius (1976-1979), 5 Mei 1979.


DAFTAR NILAI

Hasil Evaluasi Belajar Sekolah Pendidikan Guru
Jurusan : *Guru Sekolah Dasar*
Tahun Ajaran : 1978 / 1979

Nomor Urut	MATA PELAJARAN	NILAI	
		dengan angka	dengan huruf
1.	Pendidikan Agama	7	<i>tujuh</i>
2.	Pend. Kewargaan Negara/PMP	7	<i>tujuh</i>
3.	Bahasa Indonesia	6	<i>enam</i>
4.	Pendidikan Olahraga	6	<i>enam</i>
5.	Bahasa Inggris	5	<i>lima</i>
6.	Ilmu Pasti/Berhitung (Matematika)	6	<i>enam</i>
7.	Kesejahteraan Keluarga	6	<i>enam</i>
8.	Ilmu Mendidik/Psikologi	6/7	<i>enam / tujuh</i>
9.	Pend. Kanak-kanak/Didaktik Metodik/Administrasi Pend.	7/7/7	<i>tujuh / tujuh / tujuh</i>
10.	Praktek Mengajar/Memimpin	7	<i>tujuh</i>
11.	Bahasa Daerah	6	<i>enam</i>
12.	Seni Suara/Musik	6/6	<i>enam / enam</i>
13.	Menggambar/Menulis	6/6	<i>enam / enam</i>
14.	Pekerjaan Tangan	6/6	<i>enam / enam</i>
15.	Pendidikan Kejuruan	8	<i>delapan</i>
16.	Ilmu Bumi	}	<i>enam</i>
17.	Sejarah		
18.	Ilmu Pengetahuan Alam	7	<i>tujuh</i>
JUMLAH :		147	<i>Seratus empat puluh tujuh</i>

Paken *5 Mei* 1979

Kepala Sekolah,
SPG Kanisius



WALI KELAS,
III B (Tiga B)

F. Sucikno, BA
NIP 130321891

A. Siti Parwanti
NIP _____

0700000

Lampiran 4. Arsip *Idjazah Sekolah Pendidikan Guru Muhammadiyah dengan nomor induk 002*, pada 28 Maret 1968



Lampiran 5. Arsip Laporan Nilai milik Dalimun kelas III SPG Muhammadiyah, 30 November 1968.

Nama murid: <i>Dalimun</i>		Tahun pelajaran 19 <i>68</i> / 19 <i>69</i>			Tanda tangan Guru dan Orangtua/Wali	
Kelas: <i>3B/14</i>		Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal I	Kwartal II
1. Al-Islam	8	8	8	8		
2. Civics	8	8	8	8		
3. Ilmu Bumi Indonesia	8	8	8	8		
4. Secljarah Indonesia	8	8	8	8		
5. Bhs. Kesus. Indonesia	8	8	8	8		
a. Ilmu Bhs.	8	8	8	8		
b. Ketekapan Bhs.	8	8	8	8		
c. Membarta	8	8	8	8		
6. Pen. Dis. / Pen. Kesihatan	8	8	8	8		
7. Perdi. Kerampilan	8	8	8	8		
8. Ilmu Mendidik	8	8	8	8		
9. Didaktik / Metodik	8	8	8	8		
10. Ilmu Diwa	8	8	8	8		
11. Ilmu Peng. / Amnopia	8	8	8	8		
12. Administrasi sekolah	8	8	8	8		
13. Pend. Kanak2	8	8	8	8		
14. Bhs. Daerah	8	8	8	8		
a. Ilmu Bhs.	8	8	8	8		
b. Ketekapan Bhs.	8	8	8	8		
c. Membarta	8	8	8	8		
15. Seni Suara	8	8	8	8		
a. Barat	8	8	8	8		
b. Daerah	8	8	8	8		
16. Menggambar	8	8	8	8		
17. Menulis	8	8	8	8		
18. Berhitung	8	8	8	8		
19. Bhs. Inggris	8	8	8	8		
20. Ilmu Alam	8	8	8	8		
21. Ilmu Hara/Kesehatan	8	8	8	8		
22. Ilmu secljarah	8	8	8	8		
23. Ilmu Bumi	8	8	8	8		
24. Ilmu Pasti	8	8	8	8		
25. Seni Kawawlan	8	8	8	8		
26. Seni Tari/ Beksa	8	8	8	8		
27. Kepertanian	8	8	8	8		
28. Kepertanian	8	8	8	8		
29. Bhs. Arab	8	8	8	8		
30. Ke - Muhammadiyah	8	8	8	8		
31.	8	8	8	8		
32.	8	8	8	8		
Kelakuan	8	8	8	8		
Kerdifman	8	8	8	8		
Tidak masuk sekolah	8	8	8	8		
Sakit	8	8	8	8		
lain2	8	8	8	8		
Keterangan:		19 <i>68</i> / 19 <i>69</i>			Kepala Sekolah,	
Naik kelas		19 <i>68</i> / 19 <i>69</i>			19 <i>68</i> / 19 <i>69</i>	
Tidak naik kelas		19 <i>68</i> / 19 <i>69</i>			19 <i>68</i> / 19 <i>69</i>	



Lampiran 6. Arsip Sejarah Singkat Masjid At-Taqwa Pakem oleh: Ahmad Hifni, Sleman, 4 Maret 2014.

SEJARAH SINGKAT MASJID AT-TAQWA PAKEM

Terdapat 41 berkecambah ketara, indana, dan dua-dara yang diperoleh dari rasi sumber yang saat ini masih ada, yaitu Rasi M, Sakawiro Winoto yang berdomili di Labasan Pakemhangan Pakem dan Bapak Drs. H. Ashadi yang berdomili di Banjir, Donoharjo, Magati, Sleman, Wicowiryo dilulus di masa kedua pemerintahan pada tanggal 3 dan 4 Maret 2014.

Masjid At-Taqwa Pakem terdapat di dalam Labasan Pakemhangan Pakem Sleman Dk. Pada saat berdirinya, yaitu tahun 1972, masjid ini belum resmi bernama. Nama "At-Taqwa" diberikan oleh Bapak KH Abdullohman Santosa, Bapak KH Dadi Hamid, Bapak Padi, dan Bapak Dr. Ashadi.

Masjid At-Taqwa Pakem didirikan atas prakarsa dari para jemaah. Pada hari 17 bulan 11 di Kewedanan Pakem (kemungkinan wilayah seluas area ekonomi daerah yaitu Labasan Mangunan, Sambi, Pakemhaji, Plamertoro, Dero, Kalwaratu, Plowotro, Semuro, dan lain-lain). Adapun tanah yang ditempati untuk bangunan masjid tersebut pernah dari Trak Mangkubum.

Pada saat ini masjid At-Taqwa Pakem merupakan masjid satu-satunya di Kewedanan Pakem dan digunakan untuk pelaksanaan sholat, haji, dan lain-lain yang sama mudahnya di Kewedanan Pakem. Waktu pertama yang digunakan untuk merogoh dari masjid adalah Bapak Muhammad Saidi yang berasal dari Tembung, Kowidoro, Leris, Tenggil, Selayu, dan lain-lain, masjid ini kemudian dikembangkan melalui upaya untuk merogoh dari masjid dengan cara mengadun, tetapi masjid ini menjadi kerdusahan sangat dengan mempan, baik jemaah, pada waktu tahun 1990-an (era kemandirian) ini sangat dengan tahun 1946. Sebagaimana yang telah, beliau diberikan kedudukan tanah di sebelah utara masjid sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat istirahat, namun juga sebagai tempat tinggal. Pada saat itu belum ada lahan "Raker Masjid". Untuk pelaksanaan kegiatan ini masjid dilakukan penambahan tugas sebagai tempat, Bapak Muhammad Saidi (Kawan Saidi) berkedudukan sebagai imam pertama pada tahun 1990-an hingga tahun 1990-an. Untuk lebih dimengerti kepada Bapak Abdullohman orang-orang kalurahan Pakemhangan (ayah dari Bapak Ashadi) dan Bapak M. Saefi, Kepala KUA Kecamatan Pakem berasal dari Gembur. Untuk mendirikan, ditugaskan sebagai Bp. Muhammad Dawam (putra dari Bapak Muhammad Saidi). Setelah sekian lama menasab untuk masjid, Bpk. Muhammad Saidi pergi menemui pengajian terdahulu, beliau wafat pada tahun 1994. Setelah beliau kepengurusan masjid dilanjutkan oleh Bapak M. Saefi.

Dalam periode kepemimpinan Bapak M. Saefi, mengahap perkembangan masa dinas di KUA Pakem, kurang lebih pada tahun 1960-an, hadirnya Bapak KH Abdullohman Santosa yang saat ini menjabat sebagai kepala KUA Pakem. Kehadiran beliau mengahap dan memelihara kegiatan masjid At-Taqwa Pakem dengan berbagai kegiatan selain tradisi beribadah misalnya pengajian umum rutin, pengajian pemuda, kajian Shubuh, jemaah hari pasar, dan lain-lain, khusus untuk pengajian pemuda, Bapak Ashadi dipertahankan untuk mengahap kegiatan ini mulai tahun 1997.

Selanjutnya dengan tuntutan kebutuhan ruang dan estetika maka penguraian sederhana pun mulai dilakukan. Penguraian sederhana yang pertama kali dilakukan dan diprakarsai oleh Bapak Raden Guru Brojo pada tahun 1995. Bapak Raden Guru Brojo adalah ayah dari Bapak Budin Budjo Pratomo (Din Kadi) atau kakek dari Bapak Saefi, S.Pd yang berdomili di Sukuman. Penguraian sederhana selanjutnya diprakarsai oleh Bapak Saefi dan dimediasi (ayah dari Bapak Saefi) Darmasastro. Penguraian Pakem, diperbaiki atau renovasi selama kepemimpinan Bapak KH Abdullohman Santosa terus dilakukan beriringan kali, kegiatan ini juga diprakarsai oleh para jemaah seperti halnya Bapak H. Sumarto, Bapak Sukiyarto Winoto, Bapak Puj. Wardoyo, Bapak Padi, Bapak Ashadi, dan Bapak Sriyanto. Struktur kepemimpinan takmir masjid pun sudah terbentuk pada saat itu. Pada awalnya, pengurus inti takmir Masjid At-Taqwa Pakem terdiri dari Bapak Sukiyarto Winoto, Bapak Puj. Wardoyo, Bapak Dadi Hamid, Bapak Ashadi, dan lain-lain. Dalam perkembangan selanjutnya dilakukan pembenahan ketekunan. Adapun yang pernah menjabat sebagai ketua takmir secara periodik adalah Bapak Sukiyarto Winoto, Bapak Drs. H. Ashadi, Bapak Aron Suryanto, Bapak H.M. Padi, Bapak Drs. H.M. Bardi, dan Bapak Saefi, S.Pd.

Dalam kurun waktu yang cukup lama, yang menjabat sebagai imam Rawat Masjid At-Taqwa adalah Bapak KH. Abdullohman Santosa, dengan badi imam Bapak Drs. KH Dadi Hamid, Padi, tahun 2000, bapak KH. Abdullohman Santosa beriringan ke Rahmatullah. Pada saat beliau masih sakit, sangat berosat secara tertulis. Adapun isi surat tersebut adalah bahwa beliau meminta Bapak Drs. Ashadi supaya menasab kepemimpinan Masjid At-Taqwa, berkedudukan sebagai imam Rawat, dan dibantu oleh Sdr. Ahmad Hifni sebagai badi imam. Karena Bapak Drs. Ashadi berprinsip domili di Benteng pada tahun 2005, maka yang bertugas sebagai imam Rawat adalah Bapak H.M. Padi, BA. Beliau dengan beliau wafat tahun 2011, dengan badi imam Sdr. Ahmad Hifni. Setelah meninggal Bapak H.M. Padi, praktis imam Rawat mengalami kekosongan. Dan badi imam, yaitu Sdr. Ahmad Hifni secara otomatis menjadi imam Rawat untuk sementara, sambil dengan ditetapkannya imam Rawat hasil musyawarah jemaah.

Demikian sejarah singkat ini kami tulis berdasarkan keterangan dan data-data yang diperoleh dari narasumber yang masih ada saat ini. Tentu saja tulisan ini masih terdapat kekurangan dalam berbagai hal. Maka demi kesempurnaan tulisan ini, kami mohon saran dan masukan yang bermakna.

Pakem, 04 Maret 2014

Mengetahui,
Duhun Labasan/Sukuman

Ketua Takmir Masjid At-Taqwa Penulis
Pakem

Drs. H.M. Bardi


AHMAD HIFNI

Muh. Ikhram Bardi

2000, bapak KH. Abdullohman Santosa beriringan ke Rahmatullah. Pada saat beliau masih sakit, sangat berosat secara tertulis. Adapun isi surat tersebut adalah bahwa beliau meminta Bapak Drs. Ashadi supaya menasab kepemimpinan Masjid At-Taqwa, berkedudukan sebagai imam Rawat, dan dibantu oleh Sdr. Ahmad Hifni sebagai badi imam. Karena Bapak Drs. Ashadi berprinsip domili di Benteng pada tahun 2005, maka yang bertugas sebagai imam Rawat adalah Bapak H.M. Padi, BA. Beliau dengan beliau wafat tahun 2011, dengan badi imam Sdr. Ahmad Hifni. Setelah meninggal Bapak H.M. Padi, praktis imam Rawat mengalami kekosongan. Dan badi imam, yaitu Sdr. Ahmad Hifni secara otomatis menjadi imam Rawat untuk sementara, sambil dengan ditetapkannya imam Rawat hasil musyawarah jemaah.

Demikian sejarah singkat ini kami tulis berdasarkan keterangan dan data-data yang diperoleh dari narasumber yang masih ada saat ini. Tentu saja tulisan ini masih terdapat kekurangan dalam berbagai hal. Maka demi kesempurnaan tulisan ini, kami mohon saran dan masukan yang bermakna.

Lampiran 7. Arsip Piagam Pendirian Cabang Muhammadiyah Pakem, 24 Januari 2017


PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

C. 420317.1893.191064

PIAGAM PENDIRIAN
NOMOR: 07/KET/I.0/B/2017

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan ini menerangkan bahwa:

CABANG MUHAMMADIYAH PAKEM

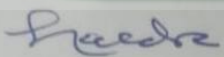
ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1893 tanggal 19 Oktober 1964, dengan luas lingkungan meliputi seluruh wilayah Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Muhammadiyah sebagai Badan Hukum secara nasional yang telah memperoleh pengesahan Gubernur Jenderal Nomor 81 Tanggal 22 Agustus 1914 dan perubahan terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-88.AH.01.07 Tahun 2010 tanggal 23 Juni 2010.


Piagam Pendirian ini diberikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakem sebagai pengganti Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1893 tanggal 19 Oktober 1964 untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Rabi'ul Akhir 1438 H
24 Januari 2017 M

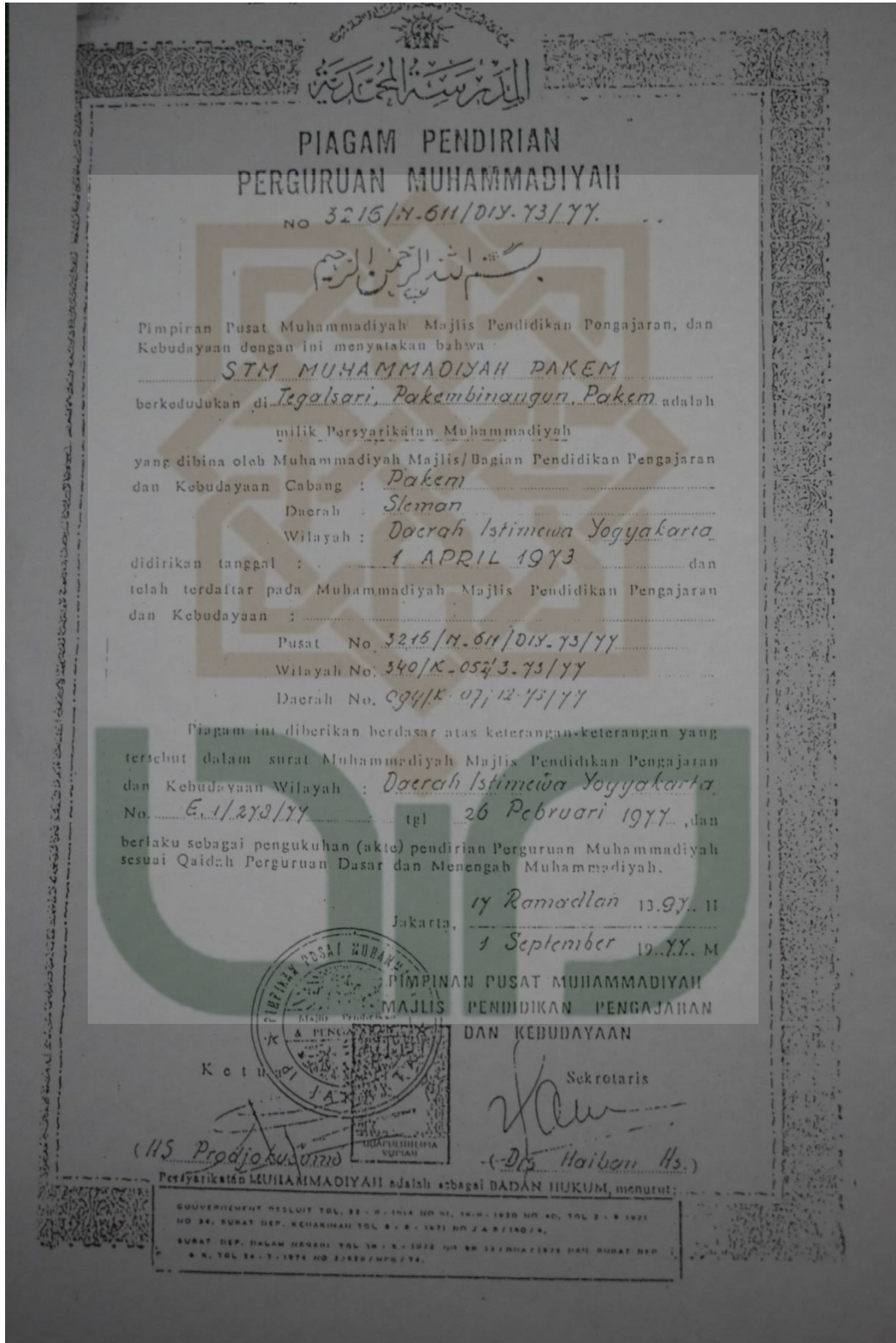
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Ketua Umum, Sekretaris,


Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.
NBM 545549


Agung Danarto, M.Ag.
NBM 608 658

Lampiran 8. Arsip Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah: STM Muhammadiyah Pakem, Jakarta 1 September 1977.



Lampiran 9. Arsip *Profil Sekolah SMP Muhammadiyah Pakem.*

<u>PROFIL SEKOLAH</u>	
Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah Pakem
Alamat Sekolah	
• Jalan	: Kaliurang Km 17,5
• Desa/Kec	: Pakembinangun, Pakem
• Kab/Kota	: Sleman / Yogyakarta
• Kode Pos	: 55582
• No Telp/HP	: (0274) 896470
• E-mail	: -
• Jarak Sekolah Sejenis Terdekat	: 1 (km)
1. Nama Yayasan	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah
• Jalan	: Jl. Magelang Km. 7 Jombor
• Desa	: Jombor
• Kecamatan	: Mlati
• Kabupaten	: Sleman
• Propinsi	: D.I. Yogyakarta
Akte Pendirian	: No. 23 62 8/1 8.F/74
2. NSS/NSM/NDS	: 203040210124 / - / 2004020033
3. Jenjang Akreditasi	: B A
4. Tahun didirikan	: 1969
5. Tahun beroperasi	: 1969
6. Kepemilikan Tanah	:
a. Status tanah	: Hak Milik
b. Luas tanah	: 1235 m ²
7. Status Bangunan	:
a. Surat Izin Bangunan	:
b. Luas seluruh bangunan	: 950 m ²
8. Nomor Rekening Sekolah	: 22.01.1.01918-6 atas nama SMP Muhammadiyah Pakem BANK BPD DIY Cabang Pakem

Lampiran 10. Arsip Surat Pengesahan SMP Swasta: SMP Muhammadiyah Pakem, Yogyakarta 31 Juli 1973.

SURAT PENGESAHAN SMP SWASTA

No. 239/P/S-57/Kt.1/73

KEPALA KABIN PMUP PERWAKILAN DEPARTEMEN P. DAN K.
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Membaca Surat Surat permohonan pengesahan SMP Swasta
Keb. Muhammadiyah Pakem, Distrik Pakem, Kab.
Rokan, tgl. 11 Maret 1973, No. 00, DPP-3/73.

Menimbang :

- Bahwa SMP Muhammadiyah Pakem
Yang diselenggarakan oleh Yayasan/Panitia/Badan Muhammadiyah
dalam pertumbuhan dan perkembangannya telah menunjukkan tanda-tanda kelangsungan hak hidup ;
- Bahwa sekolah tersebut telah memenuhi syarat sebagaimana yang ditentukan oleh Kabin PMUP DIY ;
- Bahwa untuk pembinaan selanjutnya dipandang perlu untuk menerbitkan surat pengesahannya ;

Mengingat :

- Surat edaran Inspeksi Pusat tgl. 14-6-1959 No. : D/119/Um/CSMP/59
- Surat-Kepala Urusan Pend. Men. Umum tanggal Pertama tanggal 5-10-61 ;
No. D/1439/um/CSMP/61.
- Surat edaran Inspektorat SMP tgl. 10-12-1965 No. ISM/340/Sk/Kto 65 tentang pelaksanaan SMP Swasta sebagai sekolah yang sah ;
- Surat pengesahan SMP Swasta tgl. Yogyakarta 1971 No. 285/ta/C.62/KP/PM/71
dengan daftar sekolah no. C.62

MEMUTUSKAN

Menetapkan bahwa :

- Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Pakem
- Jumlah kelas : 1 2 II 2 III 2 seluruhnya 6 buah.
- Tempat dan alamat : Babusua, Kecamatan Babusua, Rokan
- Nama Badan Penyelenggara : Muhammadiyah
- Nama Kepala Sekolah : Andi Djuraido, S.T
- Didirikan tgl. : 1 Januari 1969
- Nomor daftar : S-57

Terhitung mulai : 1 Agustus 1973

sebagai sekolah swasta yang sah.

Apabila sekolah tersebut tidak mematuhi peraturan² yang telah ditetapkan oleh Kabin PMUP Yogyakarta, maka sekolah tersebut akan dicoret dari daftar dan kehilangan haknya sebagai Sekolah Swasta yang sah.

Surat pengesahan ini berlaku mulai tgl. 1 Januari 1973 sampai dengan tgl. 31 Desember 1975.

Yogyakarta, 31 Juli 1973
Kepala Kabin PMUP Perwakilan Dept. P. dan K.
Daerah Istimewa Yogyakarta
(Signature)
Drs. R. Guenadi Martosoesiswo

KANTOR PEMBINAAN
PENDIDIKAN MENENGAH
UMUM PERIHAL

SALINAN / MENESAHKAN
DAN SALINAN / SALINAN ASLINYA
SMP MUHAMMADIYAH
PAKEM
KAB. ROKAN
DISTRIK PAKEM
YOGYAKARTA

Lampiran 11. Dokumen Foto Prasasti Masjid At-Taqwa Kauman di Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem.



Lampiran 12. Dokumen foto prasasti pembangunan bendungan dan irigasi di Padasan Pakembinangun, Pakem Sleman tahun 1971.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Insan Yudha Pranata

Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 16 Oktober 1995

Nama Ayah : Joni Hartono

Nama Ibu : Daryatun

Asal Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Pakem

Alamat Rumah : Gambiran, Pakembinangun, Pakem, Sleman.

Alamat Email : insanyp@gmail.com

Nomor Hp : +628 56 475 305 22

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Meranti (2000-2002)

SD : SDN 06 Cileungsi (2002-2007)

: SDN 137 Palembang (2007-2008)

SMP : SMPN 52 Palembang (2008-2009)

: SMPN 3 Pakem (2010-2011)

SMA : MAN Pakem (2011-2014)

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

2015: *Character Building Skill* UIN Suka

2015: Seminar Nasional Peran Ilmu Keadaban dalam Memperkuat Jatidiri Bangsa

2016: Seminar Nasional Napak Tilas Islam Jawa; Membongkar Fakta Sejarah Yang Disembunyikan

2016: Seminar Terbuka: Kilas Balik Sejarah Kehidupan dan Pendidikan

Kebudayaan Sunan Kalijaga

2017: Seminar Jihad NU melawan Korupsi

2018: Mukhayyam Tarbawi 4 LDK Nasional

2018: Madrasah Pemikiran Islam

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pengurus Unit Kerja Forum Serikat Pekerja Metal PT. Sari Takagi Elok Produk (2014-2015)
2. Lembaga Dakwah Kampus Sunan Kalijaga (2015-2018)